Abstrak

Laki-laki korban kekerasan seksual sesama jenis dapat mengalami berbagai dampak psikologis, sosial, dan perubahan dalam kehidupan setelah peristiwa kekerasan seksual. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan pengalaman laki-laki sebagai korban kekerasan seksual sesama jenis, meliputi latar belakang dan kondisi yang berkaitan dengan terjadinya kekerasan seksual serta dampak yang dirasakan setelah peristiwa tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Partisipan penelitian berjumlah tiga orang laki-laki berusia 22–25 tahun yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu IK, RZ, dan AF. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dan observasi. Data dianalisis menggunakan *Descriptive Phenomenological Analysis* (DPA) yang dikembangkan oleh Giorgi melalui tahapan organisasi data, pembacaan menyeluruh, identifikasi unit makna, transformasi makna, dan sintesis struktur pengalaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekerasan seksual sesama jenis terjadi dalam konteks ketimpangan relasi kuasa yang menempatkan korban pada posisi rentan. Pengalaman tersebut memberikan dampak yang luas, meliputi aspek psikologis, emosional, fisik, kognitif, sosial, akademik maupun pekerjaan, seperti rasa takut, malu, kecemasan, trauma, trust issue, menarik diri, serta ingatan traumatis. Ketiga partisipan juga mengalami perubahan dalam pengalaman ketertarikan seksual, yaitu munculnya ketertarikan kepada laki-laki beberapa tahun setelah mengalami kekerasan seksual hingga berkembang pada hubungan romantis dengan laki-laki. Temuan ini dipahami sebagai pengalaman subjektif partisipan dalam memaknai perubahan dirinya, bukan sebagai bukti hubungan sebab-akibat antara kekerasan seksual dan orientasi seksual.

Kata Kunci: *fenomenologi, kekerasan seksual sesama jenis, laki-laki, penerimaan diri.*

Abstract

Male survivors of same-sex sexual violence may experience various psychological and social impacts, as well as changes in their lives following sexual violence. This study aimed to understand and describe the experiences of men as survivors of same-sex sexual violence, including the background and circumstances surrounding the occurrence of sexual violence and its subsequent impacts. This study employed a qualitative phenomenological approach. The participants were three men aged 22–25 years selected using purposive sampling, namely IK, RZ, and AF. Data were collected through semi-structured interviews and observations. Data were analyzed using Giorgi's Descriptive Phenomenological Analysis (DPA), which involved data organization, comprehensive reading, identification of meaning units, transformation of meaning, and synthesis of the experiential structure. The findings showed that same-sex sexual violence occurred within the context of an imbalance of power that placed the victims in vulnerable positions. The experiences had broad impacts on psychological, emotional, physical, cognitive, social, academic, and occupational aspects, including fear, shame, anxiety, trauma, trust issues, social withdrawal, and traumatic memories. The three participants also reported changes in their experiences of sexual attraction, characterized by the emergence of attraction toward men several years after the sexual violence and subsequent development of romantic relationships with men. These findings are understood as the participants' subjective experiences in making sense of changes within themselves and are not interpreted as evidence of a causal relationship between sexual violence and sexual orientation.

Keywords: *male, phenomenology, self-acceptance, same-sex sexual violence*